

**Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Preferensi Pengusaha Muslim dalam Memilih Bank Syariah: Studi Kasus di Himpunan Pengusaha Persatuan Islam**

**Ridwan Ibnu Asikin<sup>1</sup>, Udin Saripudin<sup>2</sup>, Iwan Permana<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Islam Bandung

\*<sup>1</sup>kangabietea@gmail.com, <sup>2</sup>udin\_sarifudin@yahoo.co.id, <sup>3</sup>iwanpermana@unisba.ac.id

**ABSTRACT**

*The presence of Islamic banks amidst conventional banking is an alternative banking system solution for Muslims in Indonesia who need or want to obtain banking services without having to violate the principles of Islamic law. Law No. 10 of 1998 concerning banking, this law aims to be nationally comprehensive. The government reissued Law No. 21 of 2008 concerning Islamic banking in detail defining and understanding Islamic banks specifically in Indonesia, regulating institutions, units, Islamic business activities, as well as the methods and processes for implementing Islamic bank business activities and Islamic business units. The purpose of this study is to analyze the level of Islamic financial literacy, analyze the preferences of Muslim entrepreneurs in choosing Islamic banks, and analyze the influence of Islamic financial literacy on the preferences of Muslim entrepreneurs in choosing Islamic banks in the Association of Islamic Entrepreneurs. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach and verification of simple linear regression analysis, the sample used is all members of the Association of Islamic Entrepreneurs (HIPPI) as many as 100 respondents. This study concludes that the increase in Islamic financial literacy Based on the results of the study there is a very strong relationship between the financial literacy variable and the preferences of Muslim entrepreneurs, From the R Square value it is known that it is 0.699 or 69.9%. So it can be said that the Islamic Financial Literacy variable has an influence on the preferences of HIPPI Muslim entrepreneurs in choosing Islamic banks by 69.9% while the remaining 30.1% is influenced by other variables not included in this study.*

**Keywords:** Sharia Financial Literacy, Muslim Entrepreneurs' Preferences, Sharia Banks

**ABSTRAK**

Kehadiran bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional merupakan solusi sistem perbankan alternatif bagi umat muslim di Indonesia yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar prinsip hukum syariah. UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, undang-undang ini bertujuan nasional secara menyeluruh. Pemerintah mengeluarkan kembali UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah secara rinci mendefinisikan dan pengertian bank syariah khususnya di Indonesia, mengatur tentang kelembagaan, unit, kegiatan usaha syariah, serta cara dan proses pelaksanaan kegiatan usaha bank syariah dan unit usaha syariah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat literasi keuangan syariah, menganalisis preferensi pengusaha Muslim dalam memilih bank syariah, serta menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap preferensi pengusaha Muslim dalam memilih bank syariah di Himpunan Pengusaha Persatuan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikasi analisis regresi linear sederhana, sampel yang digunakan adalah seluruh anggota Himpunan Pengusaha Persatuan Islam (HIPPI) sebanyak 100 responden. Penelitian ini

menyimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel literasi keuangan dan preferensi pengusaha muslim, Dari nilai R Square diketahui sebesar 0,699 atau 69,9%. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah memiliki pengaruh terhadap Preferensi Pengusaha Muslim HIPPI dalam memilih bank Syariah sebesar 69,9% sedangkan sisanya sebesar 30,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan Syariah, Preferensi Pengusaha Muslim, Bank Syariah

## PENDAHULUAN

Ekonomi syariah merupakan fondasi yang tepat bagi pengusaha muslim dalam menjalankan segala transaksi bisnisnya. Selaras dengan tujuan tersebut, yang menjadi kebutuhan sangat penting bagi pengusaha muslim adalah ketersediaan lembaga keuangan resmi yang berbasis syariah. Yang mana hal tersebut sangat menunjang perekonomian bisnisnya dalam menjalankan asas transaksi sesuai prinsip syariah.

Perkembangan kondisi pertumbuhan keuangan syariah juga dapat dilihat dari tumbuhnya prospek positif pada sektor industri halal yang diyakini sebagai mesin pertumbuhan ekonomi baru di tengah proses pemulihan ekonomi Indonesia. Data terakhir dari The State of The Global Islamic Economy Report 2020 – 2021 menyebutkan, posisi Indonesia yang terus membaik. Peringkat Indonesia di global *Islamic Indicator* menduduki peringkat ke-4. Peringkat itu terus naik dibandingkan tahun sebelumnya, yang tercatat menduduki peringkat kelima (2019) dan posisi ke-10 pada sebelumnya. (Bambang & Brodjonegoro, 2019)

Kehadiran bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional merupakan solusi sistem perbankan alternatif bagi umat muslim di Indonesia yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar prinsip hukum syariah. Inilah salah satu aspek yang membedakan antara bank syariah dan bank konvensional di Indonesia.

Sejarah mencatat perkembangan perbankan syariah di Indonesia tentunya tidak lepas dari sistem perbankan di Indonesia secara umum. Tepatnya pada tahun 1998, dikeluarkan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, undang-undang ini bertujuan nasional secara menyeluruh. Pemerintah mengeluarkan kembali UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang secara rinci mendefinisikan dan pengertian bank syariah khususnya di Indonesia, mengatur tentang kelembagaan, unit, kegiatan usaha syariah, serta cara dan proses pelaksanaan kegiatan usaha bank syariah dan unit usaha syariah.

Bank hadir untuk menjadi salah satu wadah untuk sebagian masyarakat Indonesia untuk menjaga perlakuan konsumtif, bank konvensional terlebih dahulu menjadi opsi pertama untuk masyarakat yang ingin menggunakan jasa perbankan seperti menabung, melakukan pinjaman modal untuk usaha, dan produk dan/atau jasa keuangan lain yang ditawarkan yang mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Indonesia.

Bank Syariah di Indonesia menjalankan konsep *murabahah* yaitu akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang

disepakati oleh penjual dan pembeli, bank Syariah memberikan pelayanan *murabahah* berupa pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan konsumtif. (Efendi, Nur, Neneng & Saripudin, 2022)

Literasi keuangan adalah wawasan serta keahlian individu perihal ilmu keuangan yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan sehingga mampu mengelola keuangan dalam rangka menggapai kesejahteraan. Literasi keuangan berperan penting bagi masyarakat dalam memilih dan menggunakan produk jasa keuangan sesuai dengan kebutuhannya sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan. Apabila masyarakat telah memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi diharapkan dapat mendorong percepatan pembangunan ekonomi suatu bangsa. (Adiyanto & Purnomo, 2021)

Dengan meningkat dan berkembangnya literasi masyarakat Indonesia, ada satu hal yang ditakutkan sebagian masyarakat yaitu bunga bank atau dalam Islam sering disebut “Riba”. Berdasarkan etimologinya, riba diartikan sebagai tambahan, kelebihan, rente dan bunga uang. Riba disebut sebagai tambahan ataupun kelebihan sebab dalam transaksi riba terdapat tambahan atau kelebihan. Selanjutnya disebut sebagai rente atau bunga sebab ada kalangan yang memersepsikan bahwa riba memiliki skema selayaknya bunga uang disebabkan karena uang bertambah atau beranak. Berdasarkan pengertiannya yang lebih luas/terminologi, riba adalah tambahan atas pinjaman ataupun pertukaran yang dibebankan oleh satu pihak kepada pihak lainnya. (Asriadi et al. 2022)

Sesuai dengan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 tentang Bunga Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyatakan bahwa bunga bank diharamkan sebab status hukum yang melekat pada bunga dipersamakan dengan hukum riba yakni terdapat tambahan di dalamnya. Keputusan Dewan Hisbah Persatuan Islam (Persis) dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu dan Ahad tanggal 26-27 Rabi’ul Awal 1412 H/ 5-6 Oktober 1991 di Bandung, memutuskan bahwa riba adalah kelebihan atau tambahan pembayaran baik sedikit maupun banyak dari jumlah pinjaman atau simpanan yang diambil dari si peminjam oleh yang meminjamkan, bunga yang berlaku umum sekarang adalah riba, dan hukum riba baik sedikit maupun banyak, konsumtif maupun produktif adalah haram.

Dari kemudahan peminjaman modal usaha yang ditawarkan oleh bank konvensional di Indonesia menjadi dilema bagi pengusaha muslim yang ingin menjauhi riba, karena sudah jelas bahwa riba hukumnya haram dan secara tidak langsung akan membuat nasabah dirugikan karena bunga bank yang harus dibayarkan.

Preferensi berasal dari kata “*Preference*” dalam bahasa Inggris yang berarti kesukaan terhadap sebuah hal dibandingkan hal yang lain. Preferensi dalam Islam dikaji di mana seseorang dalam menggunakan kekayaan harus berhati-hati, yang terpenting dalam hal ini adalah cara penggunaan yang harus diarahkan pada pilihan-pilihan (preferensi) yang mengandung masalah (baik dan manfaat). Agar kekayaan atau harta tersebut dapat memberikan manfaat untuk kesejahteraan bagi individu tersebut. (Mufida & Maulana, 2021)

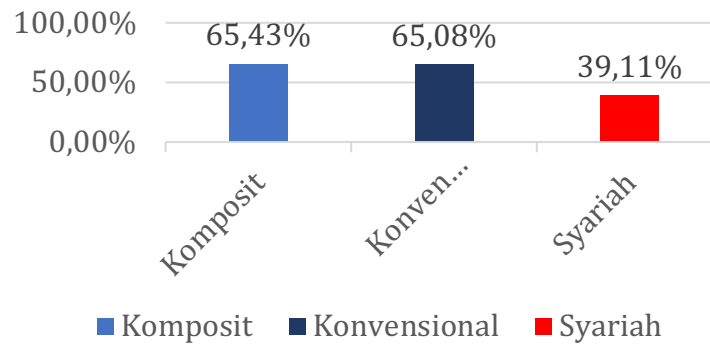
Pergeseran preferensi masyarakat khususnya umat muslim di Indonesia dari bank konvensional ke bank syariah membentuk komunitas atau himpunan dari sebagian pengusaha muslim di Indonesia menganut prinsip-prinsip syariah dalam transaksi keuangan. Kesadaran pengusaha akan pentingnya menegakkan prinsip-prinsip syariah sebagai petunjuk dalam menjalankan bisnis memunculkan berbagai pilihan bank syariah dan unit usaha syariah seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1. Jumlah Bus dan UUS di Indonesia 2024**

No.	Bank Umum Syariah	Unit Usaha Syariah
1	PT Bank Aceh Syariah	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
2	PT BPD Riau Kepri Syariah	PT Bank Permata, Tbk
3	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
4	PT Bank Muamalat Syariah	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
5	PT Bank Victoria Syariah	PT Bank OCBC NISP, Tbk
6	PT Bank Jabar Banten Syariah	PT BPD DKI
7	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
8	PT Bank Mega Syariah	PT BPD Jawa Tengah
9	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	PT BPD Jawa Timur, Tbk
10	PT Bank Syariah Bukopin	PT BPD Jambi
11	PT BCA Syariah	PT BPD Sumatera Utara
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	PT BPD Nagari
13	PT Bank Aladin Syariah, Tbk	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka
14	PT Bank Nano Syariah	PT BPD Kalimantan Selatan
15		PT BPD Kalimantan Barat
16		PT BPD Kalimantan Timur
17		PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
18		PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.
19		PT Bank Jago, Tbk

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK (2024)

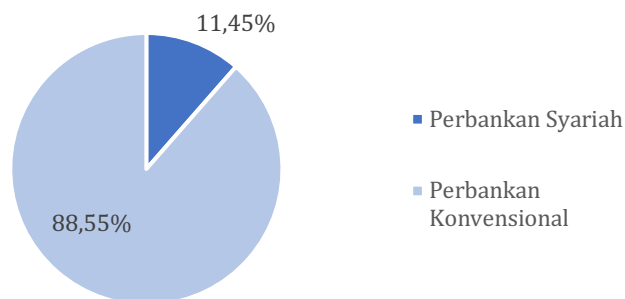
Pada tabel di atas, berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah yang dirilis OJK September 2024, terdapat 33 Bank Syariah di Indonesia, diantaranya 14 bank berstatus Bank Umum Syariah, dan 19 bank berstatus Unit Usaha Syariah. Jika dilihat secara sekilas perbandingan antara bank umum syariah dan unit usaha syariah terlihat lebih banyak unit usaha syariah yang berarti bahwa bank konvensional masih mendominasi dan masih digunakan oleh sebagian masyarakat termasuk para pengusaha muslim di Indonesia.



**Gambar 1. Indeks Literasi Keuangan Syariah 2024**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2024

Pada gambar di atas, berdasarkan hasil SNLIK (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan) tahun 2024, indeks literasi keuangan Indonesia adalah sebesar 65,43%, artinya dari 100 orang umur 15-79 tahun, hanya 65 orang yang terliterasi keuangan dengan baik (*Well Literate*). Lebih lanjut, indeks literasi konvensional Indonesia sebesar 65,08%, sedangkan indeks literasi syariah sebesar 39,11% sehingga memperlihatkan bahwa literasi keuangan Syariah masih rendah dibandingkan konvensional, hal tersebut juga dapat ditemui pada data *market share* perbankan syariah pada tahun 2024, sebagai berikut:



**Gambar 2. Market Share Perbankan Syariah 2024**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2024

Pada gambar di atas, *market share* yang diperoleh bank Syariah di Indonesia hanya 11,45% dibandingkan bank konvensional sebesar 88,55%. Perbedaan yang cukup signifikan antara bank Syariah dan dominasi dari bank konvensional menjadi dilema bagi pengusaha muslim untuk tetap menggunakan kedua perbankan tersebut karena dari nilai *market share* yang diperoleh masih belum bisa tegas memilih antara bank Syariah dan bank Konvensional.

HIPPI (Himpunan Pengusaha Persatuan Islam), merupakan himpunan pengusaha muslim yang dibentuk pada masa kepemimpinan Ust. Aceng Zakaria. HIPPI adalah bagian dari program bidang garapan ekonomi dan keuangan di bawah naungan bidang maliyah Pimpinan Pusat Persatuan Islam Bandung, serta berperan

untuk menyokong visi Persatuan Islam dalam hal menghadirkan keunggulan dan keteladanan implementasi Al-Qur'an dan Sunah dalam bidang ekonomi.

**Tabel 2. Jumlah Anggota HIPPI**

No	Masa Jihad	Jumlah Anggota
1.	2017 – 2022	73 Anggota
2.	2023 – 2028	100 Anggota

Sumber: Himpunan Pengusaha Persatuan Islam

Berdasarkan tabel di atas, pada periode terbaru kepengurusan terdapat penambahan anggota HIPPI yang dipecah ke dalam beberapa bidang seperti untuk memaksimalkan kinerja HIPPI pada masa jihad 2023 – 2028. Dengan berbagai latar belakang anggota yang berbeda, pemahaman tentang literasi keuangan syariah serta preferensi terhadap bank konvensional dan bank syariah akan berbeda pula tanggapan dari setiap anggota HIPPI.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 tentang Bunga, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyatakan bahwa bunga bank diharamkan sebab status hukum yang melekat pada bunga dipersamakan dengan hukum riba, dan keputusan Dewan Hisbah Persatuan Islam (Persis) dalam sidang yang diselenggarakan pada tanggal 26-27 Rabi'ul Awal 1412 H/ 5-6 Oktober 1991 di Bandung, memutuskan bahwa bunga yang berlaku umum sekarang adalah riba, dan hukum riba baik sedikit maupun banyak, konsumtif maupun produktif adalah haram.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis tingkat literasi keuangan syariah di kalangan pengusaha Muslim yang tergabung dalam Himpunan Pengusaha Persatuan Islam, (2) Untuk menganalisis preferensi pengusaha Muslim dalam memilih bank syariah di Himpunan Pengusaha Persatuan Islam, dan (3) Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap preferensi pengusaha Muslim dalam memilih bank syariah di Himpunan Pengusaha Persatuan Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau tampak membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan. (Sugiyono, 2018)

Metode deskriptif pada penelitian ini adalah dalam mendeskripsikan mengenai variabel bebas literasi keuangan syariah yang memberikan pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu preferensi pengusaha muslim dalam memilih bank konvensional dan bank syariah di himpunan pengusaha persatuan Islam.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 3. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Laki-laki	89	89%
Perempuan	11	11%
Total	100	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner 2025

Berdasarkan pada data tabel di atas, jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden perempuan. Responden laki-laki sebanyak 89% sedangkan responden perempuan sebanyak 11%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas anggota Himpunan Pengusaha Persatuan Islam (HIPPI) berjenis kelamin laki-laki.

**Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu pertanyaan pada kuesioner. Semua item kuesioner yang memiliki  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada  $n = 100$  yaitu 0,1638 maka dinyatakan valid. Namun item kuesioner yang memiliki nilai koefisien korelasi di bawah 0,1638 dianggap tidak valid dan item yang tidak valid dapat dihilangkan. Adapun hasil uji validitas kuesioner pada variabel yang diteliti disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Validitas**

Variabel	No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan Sayriah	1	0.515	0,1638	Valid
	2	0.714	0,1638	Valid
	3	0.678	0,1638	Valid
	4	0.745	0,1638	Valid
	5	0.662	0,1638	Valid
	6	0.401	0,1638	Valid
	7	0.825	0,1638	Valid
	8	0.539	0,1638	Valid
	9	0.578	0,1638	Valid
	10	0.551	0,1638	Valid
	11	0.594	0,1638	Valid
	12	0.608	0,1638	Valid
Preferensi Pengusaha Muslim	1	0.415	0,1638	Valid
	2	0.417	0,1638	Valid
	3	0.543	0,1638	Valid
	4	0.744	0,1638	Valid
	5	0.758	0,1638	Valid
	6	0.500	0,1638	Valid
	7	0.768	0,1638	Valid

	8	0.509	0,1638	Valid
	9	0.554	0,1638	Valid
	10	0.674	0,1638	Valid
	11	0.829	0,1638	Valid
	12	0.644	0,1638	Valid
	13	0.876	0,1638	Valid
	14	0.855	0,1638	Valid
	15	0.441	0,1638	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua item instrumen penelitian menunjukkan hasil yang baik. Karena hasil perhitungan menunjukkan semua item memenuhi syarat minimum validitas yaitu 0,1638. Artinya instrumen penelitian di atas dikatakan valid dan seluruh pernyataan benar-benar dapat mengukur pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Preferensi Pengusaha Muslim dalam memilih bank Syariah (Studi Kasus di Himpunan Pengusaha Persatuan Islam).

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan stabilitas suatu instrumen penelitian dari waktu ke waktu. Artinya apabila suatu instrumen penelitian digunakan berulang-ulang maka hasilnya akan sama. Sekumpulan pernyataan dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya lebih dari atau sama dengan 0,700.

**Tabel 5. Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X)	0.853	0,700	Reliabel
Preferensi Pengusaha Muslim (Y)	0.889	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel di atas, nilai Alpha Cronbach dari variabel penelitian yaitu Literasi Keuangan Syariah (X), dan Preferensi Pengusaha Muslim (Y) menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0.700 yaitu sebesar 0.853, dan 0.889. Dengan demikian instrumen variabel dinyatakan reliabel, artinya instrumen penelitian dapat digunakan secara berulang-ulang dan hasil yang ditunjukkan akan relatif sama.

#### Analisis Deskriptif

**Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Variabel Literasi Keuangan Syariah**

No	Indikator	Respons					Skor	Rata-rata	Keterangan
		STS	TS	C	S	SS			
1	Saya mengetahui bahwa bank syariah tidak menerapkan	1	6	26	51	16	375	3.75	Baik

	sistem suku bunga (riba) tetapi menerapkan sistem bagi hasil								
2	Saya mengetahui konsep akad dalam transaksi syariah seperti wadiah, mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah muntahiyah bit tamlik	2	13	40	34	11	339	3.39	Cukup Baik
3	Saya merasa keuangan syariah terlalu rumit untuk dipahami	6	32	29	18	15	304	3.04	Cukup Baik
4	Saya mampu mengelola keuangan pribadi sesuai dengan prinsip syariah	0	14	42	35	9	339	3.39	Cukup Baik
5	Saya bisa menghitung dan memahami biaya serta keuntungan dari produk keuangan syariah	5	31	29	20	15	309	3.09	Cukup Baik
6	Saya merasa sulit untuk menerapkan keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari	0	21	43	32	4	319	3.19	Cukup Baik
7	Saya yakin bahwa transaksi tanpa riba adalah wajib dan lebih berkah	2	17	33	8	40	367	3.67	Baik
8	Saya lebih memilih produk perbankan syariah dibandingkan dengan produk konvensional.	1	14	39	31	15	345	3.45	Baik
9	Saya merasa bahwa produk keuangan	15	17	26	30	12	293	2.93	Cukup Baik

	syariah tidak lebih baik daripada produk konvensional.								
10	Saya percaya bahwa lembaga keuangan syariah beroperasi sesuai dengan prinsip syariah	12	30	26	17	15	328	3.28	Cukup Baik
11	Saya yakin bahwa produk keuangan syariah lebih adil dan transparan dibandingkan dengan produk konvensional	3	17	38	33	9	329	3.29	Cukup Baik
12	Saya merasa ragu dengan kehalalan produk keuangan syariah yang ada saat ini	1	20	36	35	8	295	2.95	Cukup Baik
<b>Rata-rata</b>							<b>3942</b>	<b>3.29</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner 2025

Berdasarkan hasil tabel rekapitulasi variabel Literasi Keuangan Syariah di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator terbesar memperoleh nilai 3,75 dengan kategori baik pada indikator X.1 "Saya mengetahui bahwa bank syariah tidak menerapkan sistem suku bunga (riba) tetapi menerapkan sistem bagi hasil". Selain itu terdapat indikator terendah pertama memperoleh nilai 2,93 dengan kategori cukup baik pada indikator X.9 "Saya merasa bahwa produk keuangan syariah tidak lebih baik daripada produk konvensional", indikator terendah kedua dengan nilai 2,95 dengan kategori cukup baik pada indikator X.12 "Saya merasa ragu dengan kehalalan produk keuangan syariah yang ada saat ini", dan indikator terendah ketiga memperoleh nilai 3,04 dengan kategori cukup baik pada indikator X.3 "Saya merasa keuangan syariah terlalu rumit untuk dipahami". Sedangkan untuk rata-rata variabel Literasi Keuangan Syariah memperoleh nilai 3,29 dengan kategori cukup baik.

**Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Variabel Preferensi Pengusaha Muslim**

No	Indikator	Respons					Skor	Rata-rata	Keterangan
		STS	TS	C	S	SS			
1	Saya lebih memilih menggunakan bank syariah karena kehalalannya dan patuh terhadap fatwa	9	18	17	30	26	346	3.46	Baik

	dewan hisbah Persatuan Islam (PERSIS).								
2	Saya telah menggunakan bank Syariah secara eksklusif.	0	17	42	30	11	335	3.35	Cukup Baik
3	Saya menganggap bahwa bank syariah masih sama saja dengan bank konvensional.	6	20	41	23	10	311	3.11	Cukup Baik
4	Saya memilih bank syariah dengan mengabaikan biaya layanannya karena ingin terhindar dari riba	5	13	29	38	15	345	3.45	Baik
5	Saya menggunakan produk bank syariah karena jelas perhitungan dan biayanya dari awal	4	16	41	36	3	318	3.18	Cukup Baik
6	Saya menganggap bahwa produk bank syariah lebih mahal dibanding konvensional	15	13	40	15	17	306	3.06	Cukup Baik
7	Saya memilih bank syariah dengan mengabaikan biaya layanannya karena ingin terhindar dari riba	2	21	35	37	5	322	3.22	Cukup Baik
8	Saya menggunakan produk bank syariah karena jelas perhitungan dan biayanya dari awal.	0	8	54	30	8	338	3.38	Cukup Baik
9	Saya menganggap bahwa produk bank syariah lebih mahal dibanding konvensional.	12	14	35	34	5	306	3.06	Cukup Baik

10	Saya memilih bank syariah yang menjamin keamanan, memiliki fitur lengkap dan memiliki citra baik dimata Masyarakat.	3	21	44	25	7	312	3.12	Cukup Baik
11	Saya memiliki persepsi bahwa menggunakan bank Syariah mencerminkan identitas pengusaha Muslim.	2	21	34	35	8	326	3.26	Cukup Baik
12	Saya merasa bank syariah belum bisa bersaing dengan konvensional.	14	14	34	25	13	309	3.09	Cukup Baik
13	Saya memilih bank Syariah dengan kondisi dan kenyamanan fasilitas fisik seperti kantor cabang, ruang tunggu, dan area layanan nasabah yang baik dan masih terawat.	5	18	35	32	10	324	3.24	Cukup Baik
14	Saya memilih bank Syariah dengan ketersediaan layanan perbankan digital seperti <i>mobile banking</i> dan <i>internet banking</i> yang modern dan mudah digunakan.	5	18	32	35	10	327	3.27	Cukup Baik
15	Bank konvensional memiliki ketersediaan fasilitas pendukung seperti ATM, dan mesin setor tunai yang lebih banyak dari bank Syariah.	2	21	42	29	6	316	3.16	Cukup Baik

<b>Rata-rata</b>	<b>4841</b>	<b>3.23</b>	<b>Cukup Baik</b>
------------------	-------------	-------------	-------------------

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner 2025

Berdasarkan hasil tabel rekapitulasi variabel Preferensi Pengusaha Muslim di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator terbesar memperoleh nilai 3,46 dengan kategori baik pada indikator Y.1 "Saya lebih memilih menggunakan bank syariah karena kehalalannya dan patuh terhadap fatwa dewan hisbah Persatuan Islam (PERSIS)". Selain itu terdapat indikator terendah pertama memperoleh nilai 3,06 dengan kategori cukup baik pada indikator Y.6 "Saya menganggap bahwa produk bank syariah lebih mahal dibanding konvensional", indikator terendah kedua dengan nilai 3,06 dengan kategori cukup baik pada indikator Y.9 "Saya menganggap bahwa produk bank syariah lebih mahal dibanding konvensional", dan indikator terendah ketiga memperoleh nilai 3,09 dengan kategori cukup baik pada indikator Y.12 "Saya merasa bank syariah belum bisa bersaing dengan konvensional". Sedangkan untuk rata-rata variabel Preferensi Pengusaha Muslim memperoleh nilai 3,23 dengan kategori cukup baik.

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

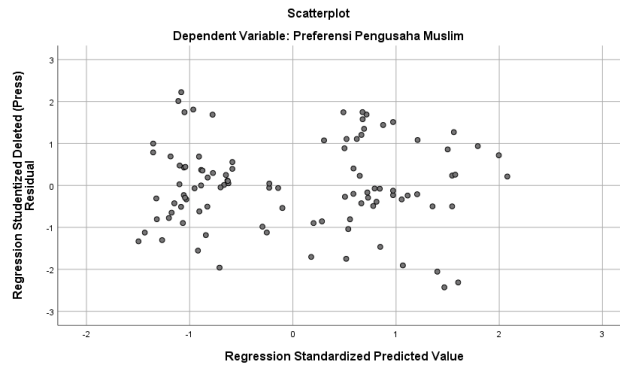
**Tabel 8. Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.01335035
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.050
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dengan menggunakan SPSS terlihat bahwa nilai signifikansi dari Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga uji regresi sederhana dapat dilakukan.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa dalam model tidak terdapat heteroskedastisitas karena pada Gambar tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menandakan bahwa dalam model variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama atau konstan.

**Analisis Regresi Linear Sederhana**

**Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.124	2.745		1.503	.136
	Literasi Keuangan Syariah	1.087	.072	.836	15.085	.000

a. Dependent Variable: Preferensi Pengusaha Muslim

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dengan menggunakan SPSS didapat nilai konstanta a = 4.124 dan nilai koefisien b = 1.087, dengan demikian diperoleh model regresi, sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 4.124 + 1.087X$$

Dimana:

- Y = Literasi Keuangan Syariah
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X = Preferensi Pengusaha Muslim

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

a = 4.124 artinya jika Literasi Keuangan Syariah bernilai nol (0), maka Preferensi Pengusaha Muslim dalam memilih bank syariah akan bernilai 4.124.

b = 1.087 artinya menunjukkan kekuatan hubungan antara Literasi Keuangan Syariah dan Preferensi Pengusaha Muslim. Tanda positif menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi searah artinya setiap terjadi peningkatan Literasi Keuangan Syariah sebesar satu, maka Preferensi Pengusaha Muslim akan meningkat sebesar 1.087 satuan.

### Uji Hipotesis

Untuk menguji koefisien regresi secara parsial pada penelitian ini, taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 (Sig <  $\alpha$  0,05) dan menggunakan rumus *degree of freedom*, sebagai berikut:

$$DF = n - m - 1$$

$$DF = 100 - 1 - 1 = 98$$

Dimana:

n = Jumlah Responden Pada Penelitian Ini

m = Jumlah Variabel Bebas yang Digunakan

Dari perhitungan  $DF = 100 - 1 - 1 = 98$  didapat nilai T tabel pada nilai distribusi T dua pihak sebesar 1.984 di mana kriteria pengambilan keputusan yang digunakan, sebagai berikut:

1.  $T_{hitung} \geq 1.984$  dan nilai signifikansi <  $\alpha$  0,05 maka  $H_0$  ditolak.
2.  $T_{hitung} \leq 1.984$  dan nilai signifikansi >  $\alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima.

**Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.124	2.745		1.503	.136
	Literasi Keuangan Syariah	1.087	.072	.836	15.085	.000

a. Dependent Variable: Preferensi Pengusaha Muslim

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel di atas diperoleh nilai T hitung sebesar 15.085 berdasarkan Tabel 10 nilai persentase distribusi t pada  $\alpha$  5% diperoleh nilai T tabel 1.984 dengan demikian T hitung > T tabel, serta nilai Sig 0.000 <  $\alpha$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak artinya Literasi Keuangan Syariah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Preferensi Pengusaha Muslim dalam memilih bank Syariah (Studi Kasus di Himpunan Pengusaha Persatuan Islam). Dengan pengaruh yang positif menunjukkan semakin baiknya Literasi Keuangan

Syariah maka akan berdampak pada peningkatan Preferensi Pengusaha Muslim HIPPI dalam memilih bank Syariah.

### Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Analisis Korelasi digunakan untuk menghitung seberapa kuat hubungan antara variabel Literasi Keuangan Syariah terhadap Preferensi Pengusaha Muslim pada Himpunan Pengusaha Persatuan Islam (HIPPI).

Koefisien determinasi merupakan koefisien yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Perhitungan koefisien determinasi akan menghitung seberapa besar pengaruh variabel Literasi Keuangan Syariah terhadap Preferensi Pengusaha Muslim, berikut adalah hasil perhitungan koefisien determinasi:

**Tabel 11. Hasil Pengujian Hipotesis**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836 <sup>a</sup>	.699	.696	5.03886
a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan Syariah				
b. Dependent Variable: Preferensi Pengusaha Muslim				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara variabel Literasi Keuangan Syariah dan Preferensi Pengusaha Muslim sebesar 0,836. Artinya terdapat hubungan yang sangat kuat dan searah antara variabel Literasi Keuangan Syariah dan Preferensi Pengusaha Muslim.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh simultan dari variabel independen yaitu Literasi Keuangan Syariah variabel dependen Preferensi Pengusaha Muslim dapat dilihat dari besarnya nilai R Square ( $R^2$ ) pada Model Summary. Berikut adalah cara menghitung Koefisien Determinasi dengan menggunakan rumus:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Maka:

$$K_d = 0,699 \times 100\%$$

$$K_d = 69,9\%$$

Koefisien determinasi menunjukkan besar pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Preferensi Pengusaha Muslim HIPPI dalam memilih bank Syariah diperoleh nilai pengaruh sebesar 0,699 atau 69,9%. Sehingga dapat diketahui bahwa kontribusi dari variabel Literasi Keuangan Syariah terhadap Preferensi Pengusaha Muslim HIPPI dalam memilih bank Syariah sebesar 69,9% sedangkan sisanya sebesar 30,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Preferensi Pengusaha Muslim Dalam Memilih Bank Syariah**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan variabel Literasi Keuangan Syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Preferensi Pengusaha Muslim HIPPI dalam memilih bank syariah dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,836 dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , serta nilai koefisien determinasi sebesar 0,699 atau 69,9% sedangkan 30,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Dengan pengaruh yang positif menunjukkan bahwa semakin baik Literasi Keuangan Syariah anggota Himpunan Pengusaha Persatuan Islam maka akan berdampak semakin baik juga Preferensi Pengusaha Muslim dalam memilih bank Syariah sebagai bank yang akan digunakan dalam semua transaksi bisnis maupun pribadi.

Dalam penelitian (Nasir et al. 2022) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Tata Kelola, dan Kepatuhan Syariah dalam Preferensi Memilih Produk Bank Syariah”, menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi, dengan koefisien regresi 0,368 yang menunjukkan nilai positif.

Sedangkan dalam penelitian (Fathurrahman dan Azizah, 2018) dengan judul “Analisis Faktor-faktor Preferensi Mahasiswa terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)”, menunjukkan bahwa faktor agama berpengaruh positif terhadap tingkat preferensi mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada perbankan syariah, ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,304. Artinya, semakin tinggi atau baik keagamaan seorang mahasiswa maka akan semakin tinggi tingkat preferensi mahasiswa pada perbankan syariah.

Hasil penelitian (Matnin dan Abdul Bari, 2021) dengan judul “Preferensi Minat Masyarakat Melakukan Transaksi Terhadap Lembaga Keuangan Syariah dan Lembaga Keuangan Konvensional di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan”, menunjukkan bahwa preferensi masyarakat dalam bertransaksi dengan lembaga keuangan syariah maupun konvensional didasari adanya keinginan, motivasi, serta adanya kepentingan untuk mendapatkan solusi terkait masalah keuangan yang telah disepakati kedua belah pihak sebelumnya. Masyarakat menganggap bahwa dalam melakukan transaksi di lembaga keuangan syariah ataupun lembaga keuangan konvensional itu sama saja yakni sama-sama memberikan manfaat serta membantu mereka mengatasi permasalahan dalam urusan finansial.

Hasil penelitian (Nurhayati et al, 2022) dengan judul “Community’s Potential And Preferences For Islamic Banking: The Case Of Indonesia”, menunjukkan adanya perbedaan probabilitas untuk memiliki rekening di Bank Syariah pada masyarakat yang berumur  $< 25 - 40$  Tahun dengan masyarakat yang berumur  $> 40$  Tahun. Hasil penelitian ini menemukan bahwa probabilitas kepemilikan rekening bank syariah bagi masyarakat dengan pendidikan tinggi lebih tinggi dibandingkan pendidikan yang lebih rendah. Perbedaan temuan penelitian ini disebabkan oleh karakteristik

masyarakat, latar belakang budaya, pendidikan, norma yang mengikat, etika, moral, perilaku, dan lain-lain.

Hasil penelitian (Susanti, 2023) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Preferensi Masyarakat Memilih Produk Bank Syariah Indonesia Cabang Garut”, berdasarkan analisis regresi, terdapat hubungan positif antara tingkat literasi keuangan syariah dengan tingkat preferensi masyarakat terhadap produk perbankan syariah ( $p < 0.05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah membentuk preferensi pada masyarakat dalam memilih lembaga perbankan. Masyarakat yang memiliki pemahaman lebih baik terhadap prinsip-prinsip syariah cenderung lebih memilih produk perbankan syariah. Ini menggaris bawah pentingnya program literasi yang tidak hanya mengajarkan konsep, tetapi juga mendorong pemahaman mendalam.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fathurrahman dan Azizah yang menunjukkan bahwa semakin tinggi atau baik keagamaan maka akan berpengaruh positif terhadap tingkat preferensi dalam memilih perbankan Syariah. Sama halnya dengan anggota Himpunan Pengusaha Persatuan Islam (HIPPI), sebagian anggota yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memahami prinsip-prinsip Syariah secara mendalam maka akan memilih lembaga keuangan Syariah untuk kepentingan pribadi dan bisnis.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya, mengenai pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Preferensi Pengusaha Muslim HIPPI dalam memilih Bank Syariah, maka diperoleh kesimpulan literasi Keuangan Syariah berpengaruh signifikan terhadap Preferensi Pengusaha Muslim HIPPI dalam memilih Bank Syariah, nilai pengaruh total variabel Literasi Keuangan Syariah sebesar 0,699 atau 69,9% sedangkan 0,301 atau 30,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati, dan diteliti pada penelitian ini.]

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh mengenai pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Preferensi Pengusaha Muslim HIPPI dalam memilih Bank Syariah, maka penulis mengajukan beberapa saran yang dapat mewakili dan bermanfaat bagi pengusaha muslim maupun Bank Syariah, sebagai berikut:

1. Untuk PERSIS sebagai organisasi indung yang menaungi Himpunan Pengusaha Persatuan Islam (HIPPI) dengan jutaan anggota aktif di Indonesia, serta memiliki kumpulan ulama yang tergabung dalam Dewan Hisbah. Dalam meningkatkan literasi keuangan syariah dan preferensi pengusaha muslim dalam memilih bank Syariah diperlukan sarana media komunikasi langsung seperti diskusi atau komunikasi tidak langsung dalam bentuk artikel atau edukasi daring yang mampu menghubungkan fatwa-fatwa Dewan Hisbah kepada para anggota PERSIS maupun HIPPI di seluruh Indonesia. Karena selama ini akses terhadap fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Hisbah

PERSIS masih susah untuk dijangkau. Dalam kaitannya dengan fatwa-fatwa fiqih muamalah yang berhubungan langsung dengan dunia perbankan masih sedikit pembahasannya serta harus bisa disinergikan dengan fatwa dari DSN MUI yang secara regulasi di Indonesia sudah menjadi undang-undang perbankan syariah. Selama ini, di sebagian anggota PERSIS yang terhimpun di dalam organisasi HIPPI masih ada yang menggunakan bank konvensional.

2. Untuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam meningkatkan literasi keuangan syariah dan preferensi pengusaha muslim dalam memilih bank Syariah, sebagai lembaga yang memiliki tugas utama untuk mengatur dan mengawasi kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan, diharuskan untuk memperkuat pengawasan dan regulasi perbankan Syariah, serta mendorong inovasi produk, dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah serta kelengkapan produk perbankan Syariah yang dapat bersaing dengan perbankan konvensional sehingga bank Syariah dapat menjadi salah satu opsi untuk pengusaha muslim dalam mengakses layanan perbankan di Indonesia.
3. Untuk organisasi, akademisi atau penggiat ekonomi Syariah meningkatkan literasi keuangan syariah dan preferensi pengusaha muslim dalam memilih bank Syariah, mari mulai menata, mengajak serta memberikan edukasi secara langsung atau daring kepada seluruh lapisan masyarakat bahwa hadirnya bank Syariah merupakan solusi terbaik lembaga keuangan yang ada di Indonesia, agar seluruh lapisan masyarakat bisa terlepas dari jeratan riba.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F., Abg Zainoren, A., Abg Abdurahman, A., & Hamali, J. (2011). Managing customer preferences. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 2(6). <http://ijimt.org/papers/186-S10045.pdf>
- Adi, A. A., Lutfi, M., & Bin Sapa, N. (2022). Riba dan bunga perspektif ekonomi syariah. *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah*, 1(2), 23–30. <https://doi.org/10.35905/moneta.v1i2.3488>
- Adiyanto, M. R., & Purnomo, A. S. D. (2021). Dampak tingkat literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk keuangan syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(1), 1–12.
- Bambang, P. S., & Brodjonegoro, S. E. (2022). *Indonesia sharia economic outlook 2021 sambutan 1*.
- Efendi, N., Nurhasanah, N., & Saripudin, U. (2022). Etika dalam kepemilikan dan pengelolaan harta serta dampaknya terhadap ekonomi Islam. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 310–316. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.1897>
- Fathurrahman, A., & Azizah, U. (2018). Analisis faktor-faktor preferensi mahasiswa terhadap perbankan syariah (Studi kasus pada mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 99–121.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy: Implication for retirement wellbeing. *National Bureau of Economic Research*, 17–39.
- Matnin, M., & Bari, A. (2021). Preferensi minat masyarakat melakukan transaksi terhadap lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. *Assyarikah: Journal of Islamic Economic Business*, 1(1), 66–97. <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/Assyarikah/article/view/213>
- Mufida, Y. B., & Maulana, D. A. (2021). Analisis preferensi nasabah dalam memilih PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Pratama Gili Genteng. *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, 2(2), 203–212. <https://doi.org/10.55210/arrribhu.v2i2.741>
- Nasir, M., Safaruddin, S., Rauzana, R., & Prihatin, N. (2022). Pengaruh literasi keuangan, tata kelola, dan kepatuhan syariah dalam preferensi memilih produk bank syariah. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, 7(1), 39–50. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v7i1.1335>
- Nurhayati, I. M. M. A. S., Endri, E., Riani, D. E. S. M. Y., & Bimo, W. A. (2022). Community's potential and preferences for Islamic banking: The case of Indonesia. *WSEAS Transactions on Environment and Development*, 18, 1094–1105.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik perbankan syariah 2024*. Indonesia.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, H. K. (2023). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap preferensi masyarakat memilih produk Bank Syariah Indonesia Cabang Garut. *Persya: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.62070/persya.v1i1.10>
- Undang-Undang Republik Indonesia. (1998). *Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (1998). *Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2008). *Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah*.